

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia. Icek Ajzen mengembangkan teori ini pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Hendrik et al., 2024). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dapat terjadi dikarenakan seorang individu memiliki niat atau keinginan dari hatinya sendiri secara sadar untuk melakukannya. Terdapat tiga factor yang memotivasi niat seseorang dalam mengambil tindakan, yaitu pandangan pribadi, norma sosial, serta persepsi kendali diri. Niat bertindak ini yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku.

Menurut Ajzen (2020), perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan dipandu oleh tiga jenis pertimbangan utama yang membentuk niat (*intention*). Pertama Sikap Terhadap Perilaku yaitu sejauh mana individu menilai sesuatu menguntungkan atau tidak menguntungkan. Kedua Norma Subjektif yaitu persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketiga Persepsi Kontrol Perilaku yaitu persepsi seseorang mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

Komponen-komponen ini menggambarkan pengalaman serta antisipasi terhadap hambatan yang mungkin akan muncul (Ajzen, 2020). Ketiga komponen tersebut mengarah kepada niat berperilaku seorang individu. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian akuntansi, niat tersebut nantinya akan diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti kecenderungan untuk melakukan atau menghindari tindakan kecurangan. *Theory of Planned Behavior* mengukur niat baik atau buruk individu dalam berperilaku. TPB mengakui bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal (keterampilan, kemampuan, emosi) dan eksternal (situasi, lingkungan) (Sugani et al., 2024).

2.1.2 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan. Komitmen organisasi biasa juga disebut sebagai loyalitas seorang karyawan terhadap organisasi tempat ia berada sehingga membuat keterikatan emosional seorang karyawan agar bertindak demi kepentingan organisasi (Shanti, 2022). Tiga dimensi pengukuran atas komitmen organisasi mencakup komitmen afektif, komitmen normative, serta komitmen kelanjutan (Meyer et al., 1993). Komitmen afektif yaitu keterikatan individu dengan organisasinya.

Komitmen kelanjutan yaitu kesadaran individu akan konsekuensi tindakannya di organisasi. Komitmen normative yaitu keterikatan untuk berada di organisasinya (Kusuma & Firmansyah, 2025). Komitmen yang ada dalam diri individu mencegahnya dari melakukan tindak kecurangan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

2.1.3 Integritas

Integritas adalah penilaian sejauh mana tanggung jawab pribadi seseorang, dan hal ini memainkan peran besar dalam tindakan penipuan. Integritas merupakan pendekatan yang konsisten antara nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tercermin dalam tindakan berupa kejujura serta ketulusan dalam bertindak (J. Kurniawan & Haq, 2022). Integritas menunjukkan keteguhan individu dalam memegang nilai serta keyakinan yang mulia. Integritas sebagai konsep yang menghubungkan perilaku individu dengan prinsipnya. Konsep etika yang adil dan jujur itulah yang dimaksud dengan integritas (Rahmawati et al., 2023).

2.1.4 *Love of money*

Love of money (kecintaan terhadap uang) dapat dipahami sebagai penghormatan terhadap keberadaan uang dalam kehidupan sehari-hari serta rasa sayang terhadapnya. Meskipun *love of money* dapat menjadi motivasi bagi seseorang, hal ini dapat berbalik menjadi bumerang jika mereka terlalu terobsesi dengan kekayaan

hingga mengabaikan kewajiban dan norma-norma sosial. Seseorang yang memiliki sifat *love of money* cenderung melakukan pelanggaran yang dipengaruhi oleh beberapa factor pendorong. Salah satunya berkaitan dengan uang (Assyifa & Putra, 2025). Seseorang yang mencintai uang cenderung mengejar kekayaan, bahkan jika itu berarti melanggar prinsip moral, karena mereka memandang uang sebagai simbol kemewahan dan nilai yang luar biasa (Kuang et al., 2024).

2.1.5 Kecenderungan Tindak Kecurangan

Kecenderungan diartikan sebagai kecondongan hati, dorongan, atau keinginan. Hal ini merujuk pada keinginan atau kecenderungan untuk berperilaku dalam konteks perilaku (Wahyuningsih et al., 2022). Setiap tindakan yang melanggar hukum atau peraturan yang berlaku dengan tujuan menyesatkan orang atau organisasi demi keuntungan pelaku. Tindakan ilegal, sengaja, dan memberikan dampak buruk atau kerugian bagi pihak lain adalah tiga kata kunci dalam konteks tindak kecurangan (Ainun Komala, Indah., 2023).

Kecurangan didefinisikan sebagai penyalahgunaan wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan sengaja memanfaatkan sumber daya bisnis atau kekayaan di tempat kerja. Tindakan penipuan dikategorikan menjadi tiga yang tercantum dalam *Fraud Tree*. Tiga kategori tersebut yaitu Penipuan Laporan

Keuangan, Penyalahgunaan Aset, serta Korupsi (Ghaisani & Supatmi, 2022).

Laporan keuangan palsu, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset merupakan contoh tindak kecurangan, yang merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu demi memperoleh keuntungan yang tidak adil yang dapat merugikan orang lain (Reskino et al., 2021). Kecenderungan kecurangan akuntansi berfokus pada tiga hal: 1) Kecenderungan untuk memalsukan, memanipulasi, atau mengubah catatan akuntansi merupakan fokus utama dalam kecurangan akuntansi. 2) Kecenderungan untuk memalsukan atau mengabaikan detail penting. 3) Kecenderungan untuk secara sengaja menggunakan aturan akuntansi yang salah (Nursida et al., 2022).

2.1.6 *Gender*

Istilah “*gender*” merujuk pada perbedaan budaya atau non-biologis antara pria dan wanita. *Gender* dapat bervariasi seiring waktu (tren) dan ruang, karena sifat dan perilaku yang terkait dengan pria dan wanita dibentuk secara sosial dan budaya (Kuang et al., 2024). Pria dan wanita memiliki pandangan dan sikap yang beragam terhadap etika profesional akibat perbedaan jenis kelamin atau *gender*. Pria dan wanita membawa nilai-nilai yang berbeda ke lingkungan profesional atau pendidikan, yang memengaruhi cara mereka berperilaku di tempat kerja (Rahman et al., 2021). Dalam

konteks kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa, *Gender* dianalisis sebagai variabel moderasi karena ia memengaruhi bagaimana cara kerja faktor pendorong (*Love of money*) dan pencegah (Komitmen/Integritas). Hubungan antara elemen-elemen ini dan niat curang dapat diperkuat atau dilemahkan oleh perbedaan etika dan nilai yang dibawa oleh pria dan wanita dalam pekerjaan mereka (Nugroho et al., 2024).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperkuat temuan penelitian serta membandingkannya dengan hasil penelitian yang telah ada. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Nugroho, A.P. et al. (2024)	<i>Gender</i> Memoderasi Hubungan <i>Love of money</i> , Religiusitas, Moralitas Terhadap Kecenderungan <i>Fraud Accounting</i> Dana Desa	<i>Love of money</i> sebagai variabel independen. <i>Gender</i> sebagai variabel moderasi	Menambahk an Integritas se bagai variabel X	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa <i>love of money</i> berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan <i>fraud accounting</i> dana desa. Religiusitas berpengaruh

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terhadap kecenderungan <i>fraud accounting</i> dana desa. Moralitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan <i>fraud accounting</i> dana desa. <i>Gender</i> mampu memoderasi hubungan <i>love of money</i> terhadap kecenderungan <i>fraud accounting</i> dana desa. <i>Gender</i> mampu memoderasi hubungan religiusitas terhadap kecenderungan <i>fraud accounting</i> dana desa. <i>Gender</i> mampu memoderasi hubungan moralitas terhadap kecenderungan <i>fraud</i>

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<i>accounting</i> dana desa.
Rama Fade, A. M., Basri, Y. M., & Safitri, D. (2022)	Kecurangan pada Pemerintah: Ditinjau dari Budaya Etis Organisasi, Gaya Kepemimpin an, dan Sifat <i>Love of</i> <i>money</i>	Variabel <i>Love of</i> <i>money</i> dan Kecurangan	Variabel Budaya Etis Organisasi, Gaya Kepemimpin an, dan Objek Penelitian	Budaya etis organisasi dan gaya kepemimpin an berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada ASN Pemerintah Kota Pekanbaru, sedangkan <i>love</i> <i>of money</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan pada ASN Pemerintah Kota Pekanbaru.
Kusuma & Firmansyah (2025)	Peran Moderasi Komitmen Organisasi dalam HubunganFa ktor Personal Auditor dan Deteksi Kecurangan di Sektor Publik	Menguji pengaruh Komitmen Organisasi	Tidak menguji variabel <i>Love of</i> <i>money</i> dan <i>Gender</i> sebagai moderasi.	Efikasi diri dan orientasi tujuan berpengaruh positif tehadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oganisasi tidak memperkuat

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				hubungan efikasi diri dan orientasi tujuan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
Maulah et al. (2024)	Pengaruh Religiusitas dan Moralitas Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Dana Desa	1. Mengenai tindak kecurangan 2. Konteks dan populasi serupa: Aparatur desa dalam Pengelolaan Dana Desa.	1. Variabel Dependen (Y) Berlawanan: Menguji Pencegahan <i>Fraud</i> bukan Kecenderungan <i>Fraud</i> 2. Tidak menggunakan variabel: <i>Love of money</i> . 3. Tidak menggunakan variabel moderasi <i>Gender</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas dan Moralitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .
I Gede Reza Wiadnyana Yasa et al. (2024)	Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan	Variabel dependennya adalah Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	1. Objek Penelitian Berbeda: Fokus pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa, lembaga keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas Individu, Religiusitas, dan Pengendalian Internal

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan		desa) bukan Pemerintah Desa. 2.Menggunakan variabel Pengendalian Internal bukan <i>Love of money</i>	berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan.
Muhaimin (2021)	Pengaruh <i>Love of money</i> dan Religiusitas terhadap <i>Fraud Accounting</i> Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah	Variabel <i>Love of money</i> dan Kecurangan	Tidak adanya variabel moderasi, serta perbedaan pada objek penelitian	<i>Love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud accounting</i> . Religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraud accounting</i> .
Assyifa & Putra (2025)	Analisis Budaya Organisasi, Akuntabilitas dan <i>Love of money</i> Terhadap Kecurangan Keuangan Dana Desa	Variabel <i>Love of money</i> dan Kecurangan Dana Desa.	Variabel Budaya Organisasi dan Akuntabilitas, Religiusitas) Tidak menggunakan variabel moderasi.	Hasil penelitian menunjukkan budaya tim dan akuntabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan, sedangkan <i>love of</i>

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<i>money</i> berpengaruh positif signifikan. Budaya <i>entrepreneurial</i> , <i>hierarchical</i> , dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan.
Vacumi & Halmawati (2022)	Pengaruh Religiusitas dan <i>Machiavellian</i> terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel kecenderungan kecurangan	Variabel <i>Machiavellian</i> dan objek penelitian.	Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. <i>Machiavellian</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.
Romadhon et al. (2024)	Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Religiusitas, Dan <i>Love of money</i> Terhadap	Variabel <i>love of money</i> , dan kecenderungan kecurangan	Variabel pengendalian internal, budaya organisasi, dan objek penelitian	Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Religiusitas berpengaruh Kecenderungan

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kecenderungan Kecurangan			Kecurangan. <i>Love of money</i> tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.
Kurniawan & Haq (2022)	Pengaruh Moralitas Individu, Integritas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel integritas dan kecenderungan kecurangan	Variabel moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan objek penelitian.	Moralitas individu, integritas dan sistem pengendalian internal berjalan beriringan berdampak negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
(R. M. M. Kurniawan et al., 2025)	Peran Pengendalian Internal, Integritas, dan Profesionalisme Dalam Mencegah Kecurangan Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi Riau	Variabel Integritas	Variabel pengendalian internal dan profesionalisme. Tidak adanya variabel moderasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme secara parsial berpengaruh

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terhadap Pencegahan Kecurangan.
(Sari et al., 2025)	<i>Gender</i> Memoderasi Pengaruh <i>Love of</i> <i>money</i> Terhadap <i>Tax Evasion</i> <i>Tendency</i>	Variabel independent <i>Love of</i> <i>money</i> . Variabel moderasi yaitu <i>gender</i> . Variabel dependen sama-sama menguji perilaku kecurangan/ tidak etis.	Variabel religiusitas dan integritas. Sampel penelitian.	Hasil penelitian menunjukk n bahwa . <i>Love of</i> <i>money</i> berpengaruh positif pada <i>Tax Evasion</i> <i>Tendency</i> . <i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Love of</i> <i>money</i> pada <i>Tax Evasion</i> <i>Tendency</i> . Secara spesifik, <i>Gender</i> perempuan memperkuat pengaruh <i>Love of</i> <i>money</i> pada <i>Tax Evasion</i> <i>Tendency</i> .

Sumber : Diolah untuk penelitian (2025)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Menurut *Teori Planned Behavior* (TPB), tindakan kecurangan dalam pengelolaan dana desa merupakan perilaku aktual yang didahului oleh niat untuk bertindak (Purwanto et al., 2022). TPB berargumen bahwa perilaku aktual, seperti melakukan kecurangan, didahului oleh niat yang kuat. Aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi akan dengan tegas menentang kecurangan. Mereka akan menganggap korupsi dan penyalahgunaan dana desa sebagai hal yang menjijikkan dan tidak dapat ditoleransi. Kecenderungan untuk menipu akan berkurang akibat pandangan pesimistis ini. Dorongan untuk melakukan kecurangan akan berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Penerapan teori *planned behavior* pada sifat komitmen pada organisasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara komitmen individu dan potensi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian Astuty (2022) komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi komitmen seseorang terhadap organisasinya maka keinginan melakukan kecurangan akan rendah. Sebaliknya, semakin rendah komitmen

seseorang terhadap organisasi maka keinginan melakukan kecurangan akan semakin tinggi. Dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa.

2.3.2 Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Integritas merupakan ukuran sejauh mana seseorang berkomitmen, yang secara aktif mempengaruhi perilaku tidak jujur. Penipuan akuntansi akan lebih jarang terjadi jika individu suatu organisasi memiliki tingkat integritas yang tinggi, dan sebaliknya. (J. Kurniawan & Haq, 2022).

Berdasarkan teori *planned behavior*, sifat integritas dianalisis untuk memahami bagaimana kualitas moral dan etika individu memengaruhi pembentukan niat berperilaku khususnya terkait perilaku yang memiliki dimensi moral yang kuat, seperti kecenderungan tindak kecurangan. Aparatur desa yang memiliki integritas tinggi akan menganggap tindak kecurangan sebagai sesuatu yang tidak dapat diterima dan bertentangan dengan prinsip moral diri.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara integritas dan kecenderungan kecurangan karena integritas dinilai sebagai kualitas kejujuran dan kepatuhan pada prinsip moral dan etika yang kuat untuk menekan niat berbuat tindak kecurangan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh J. Kurniawan & Haq (2022) menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan tindak kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh R. M. M. Kurniawan et al (2025) juga menunjukkan pengaruh variabel integritas terhadap kecenderungan tindak kecurangan. Hipotesis kedua adalah:

H₂ : Integritas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa.

2.3.3 Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Orang yang cinta berlebihan terhadap uang cenderung untuk merasionalisasi dan senantiasa membenarkan ketidakjujuran sehingga akan menyebabkan dirinya semakin terjerumus pada tindakan-tindakan jahat untuk memenuhi kebutuhannya akan uang. Keterkaitan *love of money* dengan kecenderungan melakukan tindakkecurangan terdapat pada seseorang yang memiliki kecintaan berlebih atau terlalu terobsesi pada uang dapat menjerumuskan dirinya ke dalam tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain untuk memenuhi kebutuhan uangnya (Muhaimin, 2021)

Theory of Planned Behaviour memiliki kaitan dengan sikap *Love of money*. Individu dengan sifat *Love of money* berpikir bahwa uang adalah hal yang paling penting. Berlebihannya sifat kecintaan

seseorang terhadap uang, kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas ilegal akan ikut tinggi. Perspektif ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki keterikatan minimal terhadap uang seringkali takut untuk terlibat dalam perilaku kriminal. Di sisi lain, individu yang memiliki daya tarik yang mendalam terhadap uang lebih cenderung terlibat dalam aktivitas ilegal (Kamaliah et al., 2023).

Penelitian Assyifa & Putra (2025) menyimpulkan *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan tindak kecurangan. Penelitian oleh Safitri (2022) menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan tindak kecurangan. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Muhaimin (2021) yang turut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *love of money* terhadap kecenderungan tindak kecurangan. Berdasarkan beberapa temuan tersebut disimpulkan bahwa tingginya *love of money* selaras dengan tindak kecurangan. Hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : *Love of Money* Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa.

2.3.4 *Gender* Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Niat seseorang untuk berbuat curang dapat dipengaruhi oleh tingkat komitmennya terhadap organisasinya. Komitmen organisasi

adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen individu dalam menjalankan operasi organisasi. Komitmen diwujudkan melalui individu-individu dalam organisasi melaksanakan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing di organisasi (Harvey & Martinko, 2021). Menurut *Theory of Planned Behaviour*, niat perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali. Sebuah komitmen seringkali mempengaruhi norma-norma dan sikap ini, yang mengurangi kecenderungan untuk berbuat curang.

Kondisi ini peneliti menempatkan *gender* sebagai pemoderasi atas pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan tindak kecurangan pengelolaan dana desa, berdasarkan asumsi yang dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti mencoba menguji hal tersebut. Maka H4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Gender* Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

2.3.5 *Gender* Memoderasi Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Semakin tinggi nilai integritas yang ada dalam diri suatu individu, semakin rendah pula tingkatan tindak kecurangan yang terjadi pada pengelolaan dana desa (Raka Putra & Muslimin, 2024). *Gender* mampu mempengaruhi tingkat integritas seseorang. Perempuan cenderung memiliki penilaian etis yang lebih konservatif atau lebih

sensitif terhadap isu moral, yang mendukung argumen bahwa Integritas mereka lebih efektif menekan kecurangan (Prasetya & Jayantiti, 2022).

Theory of Planned Behaviour memaparkan bahwa niat berperilaku melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Integritas (sebagai nilai moral intrinsik) sering memperkuat sikap negatif terhadap kecurangan, mengurangi niatnya. *Gender* memoderasi hubungan ini: wanita cenderung lebih dipengaruhi oleh integritas karena norma sosial yang lebih ketat, sedangkan pria mungkin lebih responsif terhadap kontrol perilaku eksternal (seperti risiko hukuman).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa dengan menambahkan variabel *gender* sebagai pemoderasi dapat memoderasi hubungan integritas terhadap kecenderungan tindak kecurangan pengelolaan dana desa. Hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : *Gender* Memoderasi Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

2.3.6 *Gender* Memoderasi Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Hasrat berlebihan terhadap uang (*Love of money*) akan selalu menjadi pemicu kecurangan, tetapi kekuatan pemicu tersebut tidak sama antara laki-laki dan perempuan. Merujuk pada teori feminisme,

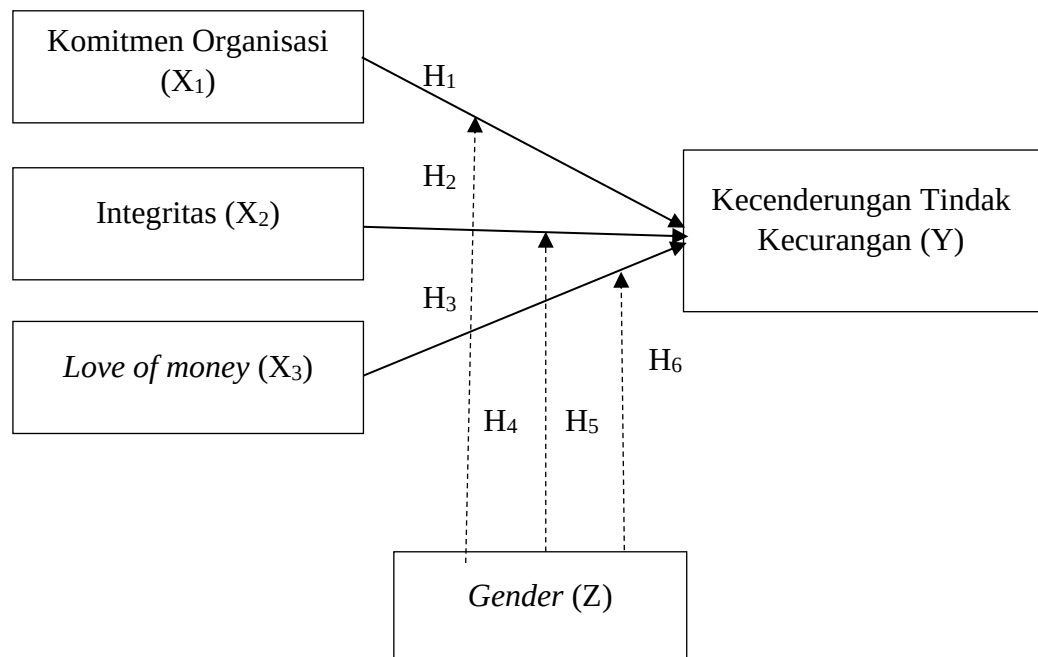
dibandingkan dengan laki-laki perempuan dinyatakan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi (Sa'diyah et al., 2025).

Theory of Planned Behavior berkaitan dengan *gender* yang memoderasi *love of money* terhadap kecenderungan tindak kecurangan. *Gender* memoderasi hal tersebut karena pria cenderung memiliki sifat *love of money* dibandingkan perempuan karena adanya normal sosial yang menghubungkan uang dengan status kekuasaan serta kesuksesan. *Gender* sebagai variabel pemoderasi karena *gender* mendefinisikan peran, perilaku, aktivitas, dan karakteristik yang dianggap sesuai untuk pria dan wanita dalam konstruksi sosial masyarakat (Sari et al., 2025). Individu dengan sifat *love of money* yang tinggi akan selalu merasa tidak puas dan didorong untuk mendapatkan uang lebih banyak, bahkan dengan menempuh cara yang tidak etis.

Secara spesifik, penelitian yang dilakukan oleh Pramaditya et al (2024) dan Sari et al (2025) mengungkapkan bahwa *gender* mampu memoderasi hubungan *love of money* dengan kecenderungan tindak kecurangan. Berdasarkan uraian yang ada dan hasil penelitian di atas, peneliti meyakini bahwa dengan menambahkan variabel *gender* sebagai pemoderasi dapat memoderasi hubungan *love of money* terhadap kecenderungan tindak kecurangan pengelolaan dana desa. Hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_6 : *Gender* Memoderasi Pengaruh *Love of Money* Terhadap
Kecenderungan Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa.

2.4 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian